

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS PERILAKU WAJIB PAJAK DALAM MENYAMPAIKAN SPT DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *E-FILING***

**(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Brawijaya Malang)**

**Oleh:**

**Michelle Marcia Abigail Rouli Simamora**

**Dosen Pembimbing :**

**Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.**

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Jalan MT Haryono 165, Malang  
Email: michellemarciaa@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan persepsi keamanan terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan sistem *e-filing*. Objek penelitian ini adalah Kantor Rektorat Universitas Brawijaya di Kota Malang. Sebanyak 155 data berhasil dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan sistem *e-filing* dipengaruhi secara positif oleh ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Sebaliknya, ekspektasi usaha dan persepsi keamanan tidak mempengaruhi intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi *e-filing* maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*.

**Kata kunci: Wajib Pajak, *E-filing*, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, dan Persepsi Keamanan.**

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang pada saat ini. Pembangunan nasional diharapkan dapat menjadi kunci agar Indonesia dapat bertransformasi dari negara berkembang menjadi negara maju, tetapi pelaksanaan pembangunan nasional sendiri bukanlah mudah. Pada awal pembangunan ekonomi sumber dana pembangunan banyak bertumpu pada laba yang diperoleh dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) melalui sumber daya alam yang diolah oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Secara bertahap pun perekonomian nasional semakin lama semakin meningkat, dapat dilihat dari PDB yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di sisi lain semakin lama sumber daya alam banyak mengalami kelangkaan sehingga sumbangan dari sektor BUMN pun mengalami penurunan. Pajak diharapkan mampu menjadi sumber dana pembangunan nasional. Perkembangan penerimaan pajak dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Penerimaan Pajak**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penerimaan Perpajakan (dalam Triliun Rupiah)</b>	<b>Jumlah Pendapatan Negara (dalam Triliun Rupiah)</b>	<b>Persentase</b>
2014	1.146,865	1.550,490	73,9
2015	1.240,419	1.508,020	82,2
2016	1.539,166	1.555,934	98,9
2017	1.472,709	1.736,060	84,8

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel di atas, penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan, baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Dewasa ini menurut Rahayu (2009:120), DJP lebih berupaya melakukan reformasi perpajakan di bidang administrasi melalui teknologi yang

ada dengan mengembangkan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) dengan pendekatan fungsi menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) yang dikendalikan oleh *case management system* dan *work flow system* dengan berbagai pelayanan yang berbasis *e-system*, seperti *e-SPT*, *e-filing*, *e-payment*, dan *e-registration* yang diharapkan meningkatkan mekanisme kontrol yang lebih efektif ditunjang dengan penerapan kode etik pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang mengatur perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas dan pelaksanaan *good governance*.

Menurut Nasucha dalam Rahayu (2010:139), kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Surat Edaran Nomor SE-43/PJ/2014 menjelaskan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang digunakan Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak, objek pajak dan bukan objek pajak dan harta kewajiban. Upaya meningkatkan penerimaan pajak ini merupakan tugas dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Apabila ada Wajib Pajak yang tidak membayar pajak, siapapun dia akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan. Rasio Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh Tahun 2014 s.d. 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT</b>	<b>Realisasi Penyampaian SPT</b>	<b>Rasio Kepatuhan (%)</b>
2014	18.357.833	10.852.301	59,12
2015	18.159.840	10.972.336	60,42
2016	20.165.718	12.735.463	63,15
2017	16.600.000	12.050.000	72

Sumber: LAKIN DJP 2016 dan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, rasio kepatuhan penyampaian SPT PPh setiap tahun mengalami peningkatan. Tetapi tetap saja, saat ini masih banyak Wajib Pajak yang tingkat pemenuhan kewajiban perpajakannya masih rendah. Sehubungan dengan itu, muncul tuntutan akan peningkatan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak serta perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar dalam

berbagai aspek perpajakan melalui reformasi perpajakan. Upaya yang diambil oleh DJP sehubungan dengan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak ialah melalui reformasi perpajakan di bidang administrasi. Perkembangan teknologi yang begitu cepat memfasilitasi DJP dalam mengambil langkah reformasi administrasi perpajakan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi dengan cepat dan akurat. Perkembangan terbaru yang dikembangkan oleh DJP seperti yang telah disebut di paragraf sebelumnya adalah menggunakan sistem berbasis teknologi informasi seperti *e-SPT*, *e-NPWP*, *e-Registration*, *e-NJOP*, dan *e-filing*. Perkembangan ini memberikan implementasi jenis layanan baru dalam rangka penyampaian pemberitahuan dan pengiriman pemberitahuan tahunan elektronik (*e-filing*).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ./2014, *e-filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* dan *realtime* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dengan adanya sistem *e-filing* ini, DJP mengharapkan kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT pribadi dapat meningkat. Berikut data jumlah penyampaian SPT oleh Wajib Pajak melalui *E-filing* mulai dari tahun 2014 s.d. tahun 2016.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penyampaian SPT melalui *E-filing***

<b>SPT yang Dilaporkan pada Tahun</b>	<b>Target (SPT)</b>	<b>Realisasi (SPT)</b>
2014	700.000	1.081.492
2015	2.000.000	2.804.510
2016	7.000.000	8.441.188

Sumber: LAKIN DJP 2016

Tabel 1.3 menunjukkan realisasi penyampaian SPT melalui *e-filing* oleh WP semakin meningkat tiap tahunnya dan dapat melebihi target. Jika realisasi jumlah penyampaian SPT melalui *e-filing* tiap tahunnya pada Tabel 1.3 dibandingkan dengan jumlah realisasi penyampaian SPT tiap tahunnya pada Tabel 1.2 jumlahnya masih hanya sebagian dapat dilihat belum semua Wajib Pajak menggunakan *e-filing* untuk menyampaikan SPT Tahunan meskipun dalam mensosialisasikan penyampaian pajak Wajib Pajak melalui *e-filing* ini DJP telah melakukan berbagai cara, mulai dari acara sosialisasi, *training*, penelitian, konseling dan acara edukasi lainnya. Hal ini kemudian yang mengantarkan Penulis untuk melakukan replikasi penelitian dengan menggunakan teori UTAUT dan menambahkan variabel persepsi keamanan sebagai dasar teori dalam meneliti penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi, dalam hal ini *e-filing*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei kepada karyawan Kantor Rektorat Universitas Brawijaya yang memiliki NPWP dan yang pernah atau sedang menggunakan *E-Filing* sebagai objek penelitian, dan dengan lokasi penelitian Kantor Rektorat Universitas Brawijaya yang berada di Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul : “*Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam Menyampaikan SPT dengan Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Brawijaya)*”.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Perpajakan**

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sistem pemungutan pajak yang dianut Indonesia adalah *Self Assessment System* dengan memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, Wajib Pajak akan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Salah satu kewajiban Wajib Pajak adalah menyampaikan SPT. Penyampaian SPT dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *e-filing*.

### **2.2 E-Filing**

Menurut Peraturan DJP (Direktur Jenderal Pajak) No. Kep – 05/PJ/2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (*e-Filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), *e-filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan yang dilakukan melalui sistem on-line yang *real time*.

### **2.3 Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT)**

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Viswanath Venkatesh *et al* pada tahun 2003. UTAUT memiliki empat variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *user acceptance* dan *usage behavior*, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

## 2.4 Persepsi Keamanan

Keamanan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari bahaya. Terkait dengan penggunaan teknologi informasi, persepsi keamanan adalah hal yang penting. Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Suprpto (2014) berpendapat bahwa keamanan merupakan kunci utama dalam mengevaluasi kualitas dari transaksi *online* dimana keamanan ini mencakup perlindungan privasi dari penipuan beserta hal-hal lain yang melibatkan masalah informasi keuangan maupun non-keuangan.

## III. METODE PENELITIAN

Sekaran dan Bougie (2017:53) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal - hal menarik di mana Peneliti ingin membuat opini. Populasi penelitian ini adalah para karyawan yang merupakan Wajib Pajak yang mengisi sendiri *e-Filing* dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang berada di lingkungan Kantor Rektorat Universitas Brawijaya. Pemilihan lokasi di Kantor Rektorat Universitas Brawijaya dikarenakan jumlah populasi yang memadai dan sesuai untuk diambil sejumlah sampel penelitian dan dikarenakan sampel lebih mudah dilacak keberadaannya..

Sekaran dan Bougie (2017:54) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dalam metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*). Pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*) merujuk pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya.

Ukuran sampel dapat mencerminkan populasi yang sangat penting dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan. Oleh karena adanya ketidakpastian pada jumlah bersih karyawan di Kantor Rektorat Universitas Brawijaya, maka berpedoman pada pernyataan Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2013:269), ukuran sampel yang tepat pada penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 serta dalam penelitian multivariat ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan kotor, jumlah populasi karyawan di Kantor Rektorat Universitas Brawijaya yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 240 karyawan yang merupakan Wajib Pajak.

Penelitian ini menggunakan metode survei atau penelitian lapangan (*field research*) dengan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Jenis data primer yang didapat berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner sebagai alat bantu. Data yang dimaksud adalah

jawaban - jawaban yang diberikan oleh responden atas pernyataan - pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner tertutup berbentuk pertanyaan yang telah disertai sejumlah pilihan jawaban. Responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penelitian ini menggunakan konstruk reflektif karena indikator merupakan wujud atau refleksi dari suatu konstruk. Terdapat enam konstruk dalam penelitian ini, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, persepsi keamanan, dan intensitas perilaku Wajib Pajak.

Setiap konstruk dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert* (lima) poin mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sampai dengan sangat setuju (SS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Squares* (PLS) merupakan jenis *Structural Equation Model* (SEM) yang mendasar pada varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi kendala atau masalah pada data penelitian (Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hal 11). Peneliti menggunakan SEM-PLS karena SEM-PLS mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan, mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved variables*), dan memperhitungkan kesalahan pengukurannya. PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Software* yang digunakan untuk menjalankan teknik SEM-PLS dalam penelitian ini adalah SmartPLS Versi 2.0.

Penelitian ini memiliki persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Penelitian ini menggunakan pengujian model pengukuran pada konstruk *First Order Construct* (FOC). FOC adalah hubungan teorikal antara variabel laten dengan parameter yang diperkirakan atau indikatornya (Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hal 65). Untuk evaluasi model pada penelitian ini digunakan beberapa pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS, yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model )

Model pengukuran (Outer Model) digunakan untuk menilai uji validitas dan reliabilitas model.

1. Uji validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan teori pengukuran yang tepat untuk mendefinisikan konstruk. Terdapat dua uji validitas dalam model penelitian ini, yaitu uji validitas diskriminan dan uji validitas konvergen.
  2. Uji Reliabilitas  
Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan parameter *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.
- b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)  
Abdillah dan Hartono (2015:197) menyatakan bahwa model struktural menggambarkan hubungan sebab - akibat antara variabel laten. Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan  $R^2$  dan jalur koefisien dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel pada output SmartPLS.

#### IV. Analisis Hasil Data dan Hasil Penelitian

##### 4.1 Responden

Kuesioner yang dikirim sebanyak 240 eksamplar kuesioner. Kuesioner yang direspon oleh para karyawan sebanyak 184 eksamplar kuesioner atau dengan kata lain sebesar 77% dari keseluruhan total kuesioner yang disebar. Sisa dari keseluruhan kuesioner yang telah dikirim sebanyak 56 kuesioner tidak direpson oleh karyawan dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan di akhir tahun dan beberapa pekerjaan dinas ke luar kota. Kuesioner yang tidak dapat digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 eksamplar kuesioner yang tidak lengkap dan terdapat beberapa responden yang tidak memenuhi kriteria pengisian kuesioner yang di mana memerlukan responden yang menggunakan *e-filing*. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat 155 eksamplar kuesioner atau sebesar 65% kuesioner yang dapat digunakan.

##### 4.2 Uji Validitas

**Tabel 4.1**

**Tabel Algoritma**

Variabel	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communality	Redundancy
Intensitas Perilaku (IP)	0,5614	0,8346	0,5367	0,7349	0,5614	0,1144
Ekspektasi Kinerja (EK)	0,6116	0,8628	0	0,7885	0,6116	0

Ekspektasi Usaha (EU)	0,7576	0,9398	0	0,9201	0,7576	0
Kondisi yang Memfasilitasi (KM)	0,6283	0,8704	0	0,8048	0,6283	0
Pengaruh Sosial (PS)	0,6998	0,9028	0	0,8571	0,6998	0
Persepsi Keamanan (PK)	0,7749	0,9117	0	0,8565	0,7749	0

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai AVE dan communality konstruk lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Setelah mengukur validitas konvergen, hal selanjutnya yang akan diukur ialah *Outer Loading*. Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Outer Loading* masing-masing *item* dari variabel.

**Tabel 4.2**

***Outer Loading***

	IP	EK	EU	KM	PS	PK
IP1	0,6998					
IP2	0,6816					
IP3	0,8986					
IP4	0,6966					
EK1		0,7804				
EK2		0,7789				
EK3		0,8290				
EK4		0,7373				
EU1			0,8657			
EU2			0,8804			
EU3			0,8581			
EU4			0,9052			
EU5			0,8412			
KM1				0,7247		
KM2				0,8614		
KM3				0,8505		
KM4				0,7229		
PS1					0,7763	
PS2					0,9065	

PS3					0,8606	
PS4					0,7963	
PK1						0,8838
PK2						0,8937
PK3						0,8630

Sumber: Data diolah (2019)

**Keterangan:**

**IP: Intensitas Perilaku, EK: Ekspektasi Kinerja, EU: Ekspektasi Usaha, KM: Kondisi yang Memfasilitasi, PS: Pengaruh Sosial, PK: Persepsi Keamanan**

Dapat dilihat dari Tabel 4.2, keseluruhan hasil pengujian *Outer Loading* adalah lebih dari 0,7, kecuali hasil dari tiga indikator pada konstruk Intensitas Perilaku (IP). Walaupun hasil *outer loading* dari konstruk PPL kurang dari 0,7, hasilnya akan tetap valid karena nilai tersebut masih berada di antara 0,5-0,7 serta nilai *AVE* dan *communality* dari konstruk IP menunjukkan lebih dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi.

Selanjutnya setelah menguji validitas konvergen, dilakukan uji validitas diskriminan. Berikut Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Cross Loadings* setiap variabel.

**Tabel 4.3**  
***Cross Loadings***

	IP	EK	EU	KM	PS	PK
IP1	0,6988					
IP2	0,6816					
IP3	0,8986					
IP4	0,6966					
EK1		0,7804				
EK2		0,7789				
EK3		0,8290				
EK4		0,7373				
EU1			0,8657			
EU2			0,8804			
EU3			0,8581			
EU4			0,9052			
EU5			0,8412			
KM1				0,7247		
KM2				0,8614		
KM3				0,8505		
KM4				0,7229		
PS1					0,7763	

PS2					0,9065	
PS3					0,8606	
PS4					0,7963	
PK1						0,8838
PK2						0,8937
PK3						0,8630

Sumber: Data diolah (2019)

**Keterangan:**

**IP: Intensitas Perilaku, EK: Ekspektasi Kinerja, EU: Ekspektasi Usaha, KM: Kondisi yang Memfasilitasi, PS: Pengaruh Sosial, PK: Persepsi Keamanan**

Setelah menilai validitas konvergen, tahap selanjutnya adalah mengukur validitas diskriminan. Parameter validitas diskriminan ialah dinilai berdasarkan nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari korelasi variabel laten dan nilai *outer loadings* yang lebih besar dari nilai *cross loadings* (nilai *cross loadings* lebih dari 0,7) dalam satu variabel yang sama. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi karena setiap indikator pada variabel memiliki nilai *cross loadings* yang lebih dari 0,7. Meskipun terdapat kondisi yang sama seperti penilaian *factor loadings* sebelumnya, yaitu terdapat nilai yang lebih rendah dari 0,7, tetapi sesuai pernyataan Jogiyanto dan Abdillah (2008) kondisi tersebut masih dianggap valid karena masih memiliki nilai di antara 0,5-0,7.

**4.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

- 1) Nilai Cronbach's alpha yang harus lebih 0,60, dan
- 2) Nilai *composite reliability composite reliability* yang harus di atas 0,70.

Sebelumnya pada Tabel 4.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keseluruhan konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

**4.4 Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.4**

*Path Coefficients*

<b>Notasi Hipotesis</b>	<b>Konstruk</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics ( O/STE)</b>	<b>Keterangan</b>
-------------------------	-----------------	----------------------------	------------------------	-----------------------------------	-------------------------------	------------------------------	-------------------

						RR)	
<b>H1</b>	EK -> IP	0,2210	0,2301	0,0838	0,0838	2,63 76	Didukung
<b>H2</b>	EU -> IP	0,0285	0,0345	0,0729	0,0729	0,39 10	Tidak Didukung
<b>H3</b>	KM -> IP	0,3741	0,3682	0,1018	0,1018	3,67 50	Didukung
<b>H4</b>	PS -> IP	0,1817	0,1811	0,0886	0,0886	2,05 15	Didukung
<b>H5</b>	PK -> IP	0,0699	0,0698	0,1068	0,1068	0,65 43	Tidak Didukung

### 1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai statistik T atau *T-statistics* dari variabel intensitas perilaku Wajib Pajak adalah 2,6376 yang adalah lebih besar dari 1,64 ( $2,6376 \geq$ ). Berdasarkan hasil *T-statistics* tersebut, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 1 didukung. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Venkatesh *et al.* (2003), Dewi dan Yadnyana (2017), Arif (2017), Christiani (2018), dan Bernoulli (2015).

### 2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*. Berdasarkan Tabel 4.11 nilai statistik T atau *T-statistic* dari variabel ekspektasi usaha adalah 0,3910 atau  $\leq 1,64$  (kurang dari atau sama dengan 1,64). Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*, maka Hipotesis 2 tidak dapat didukung. Hasil ini tidak konsisten dengan Venkatesh *et al.* (2003), Dewi dan Yadnyana (2017), Arif (2017), Christiani (2018), Bernoulli (2015). Tetapi hasil ini konsisten dengan Salamah dkk (2015) dan Christiono dan Brahmana (2017)

### 3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*. Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai statistik T atau *T-statistics* variabel kondisi yang memfasilitasi adalah 3,6750 atau  $\geq 1,64$  (lebih besar atau sama dengan 1,64). Hal

ini menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku Wajib Pajak, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 3 didukung. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Venkatesh *et al* (2003), Dewi dan Yadnyana (2017), dan Bernoulli (2015).

#### 4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai statistik T atau *T-statistics* variabel kondisi yang memfasilitasi adalah 2,0515 atau  $\geq 1,64$  (lebih besar atau sama dengan 1,64). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 4 didukung. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Venkatesh *et al.* (2003), Dewi dan Yadnyana (2017), Arif (2017), Christiani (2018) dan Herfiyanto dkk. (2018).

#### 5. Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan sistem *e-filing*. Berdasarkan Tabel 4.11 nilai statistik T atau *T-statistic* dari variabel ekspektasi usaha adalah 0,6543 atau  $\leq 1,64$  (kurang dari atau sama dengan 1,64). Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dengan menggunakan *e-filing*, maka Hipotesis 5 tidak dapat didukung. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ayuningtyas (2017), Yutadi (2014), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni (2015).

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan persepsi keamanan terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan sistem *e-Filing*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan sistem *e-Filing* ditentukan oleh faktor ekspektasi kinerja, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial. Sedangkan faktor ekspektasi usaha dan persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan sistem *e-Filing*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan selama melakukan penulisan penelitian ini, yaitu terdapat 56 kuesioner yang tidak mendapat respon dan 29 kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk diteliti. Apabila dilihat dari lokasi penyebaran kuesioner seharusnya tingkat pengembalian kuesioner dapat mencapai 90% dari kuesioner yang telah disebar. Tetapi, pada kenyataannya kuesioner tersebut tidak kembali karena kurangnya komunikasi antar Peneliti dan responden dan waktu penelitian yang bersamaan dengan tingkat kesibukan para responden di kantor. Terkait data yang tidak dapat digunakan, hal tersebut dikarenakan sebagian responden mengisi tanpa membaca dengan baik isi kuesioner yang diberikan sehingga ada beberapa pertanyaan yang tidak terisi atau terisi tetapi jawabannya bias.

## 5.3 Saran

1. Dalam usaha untuk memperoleh jumlah responden yang lebih banyak serta meningkatkan tingkat pengembalian (*response rate*) atas kuesioner, peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memfokuskan pada penyebaran pada waktu di mana para karyawan tidak memiliki kesibukan yang lebih tinggi dan memperpanjang waktu pengembalian kuesioner dan memperluas daerah objek penelitian.
2. Variabel-variabel yang diuji pengaruhnya terhadap intensitas perilaku Wajib Pajak dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, dan persepsi keamanan. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan peneliti berikutnya untuk dapat menguji faktor-faktor lain seperti pendapatan pajak, biaya kepatuhan dan kepuasan Wajib Pajak untuk penelitian yang lebih lengkap, baik dan berguna.
3. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai praktisi diharapkan untuk memberi lebih banyak sosialisasi tentang pengetahuan pajak dan sistem *e-filing*, tidak hanya dengan *online tutorial* tetapi dengan sosialisasi langsung oleh para pegawai dari masing-masing Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di setiap daerah agar meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepatuhan pajak tiap daerah secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W & Jogiyanto, H., M. (2009). Konsep dan Aplikasi PLS (*Partial Least Square*) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Abdillah, W., & Hartono, J., (2015). Partial Least Square (PLS): *Alternative Structural Equation Modelling* (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Adriani, P., J., A. (2005). Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Jakarta : Gramedia
- Albari dan Kinasih, Bondan Satrio. 2012. *Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online*. Yogyakarta: Journal Siasat Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Al-Qiesi, Kholoud., Dennis, Charles., Hegazy, Ahmed., & Abbad, M. (2015). *How Viable is the UTAUT Model in Non-Western Contexts?.* International Business Research, 8(2) 2015.
- Arif, Hasymi. (2017). Analisis Perilaku Wajib Pajak dalam Menggunakan *E-Filing* Berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Bernoulli, Mohammed. (2015). Pengaruh Teknologi Adopsi Koran Digital (*E-Paper*) terhadap Perilaku Penggunaan dengan Pendekatan UTAUT (Studi pada Hari-hari Umum Pikiran Rakyat). Skripsi S1. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Christiani, Ruth. (2018). Analisis Pengaruh *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Condition* terhadap *Behavior Intention* dengan Dimoderasi oleh Usia pada Nasabah Bank BNI Cabang Graha Pangeran Surabaya. Skripsi S1. Surabaya: e-journal.
- Christiono, D., I., & Brahmana R., K., M., R. (2018). Analisis Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expectancy terhadap Behavioural Intention pada Online Marketplace. AGORA Vol. 6, No.2, 2018.
- Citra, Nurul. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *Efilling* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Acceptance Of Information System Technology. *Mis Quarterly*. Vol. 13.No. 3, H.319-339.

- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Acceptance Of Information System Technology. *Mis Quarterly*, 13 (3), Pp: 319-339.
- Dewi, Ni Luh Putu Eka Puspa Dewi, Sinarwati, Ni Kadek & Yuniarta, Gede Adi. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Banking* pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi S1. Singaraja: e-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10111/6439>  
diakses pada 12 November 2018
- Dewi, Ni Putu Kadek Lisa Rosita Komala Dewi dan Yadnyana, I Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. Denpasar: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.  
<https://doi.org/10/24843/EJA.2017.v21.i03.p23> diakses pada 12 November 2018
- Dewi. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Pengguna *E-Filling*. Skripsi S1, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Dewi, Putu Dessy Kurnia dan Noviyari, Naniek. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *E-Filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi. Skripsi S1. Denpasar: E-Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p27>  
diakses pada 23 Januari 2019.
- Djajadiningrat. (2003). Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Eid, Mi. (2011). Determinants Of E-Commerce Customer Satisfaction, Trust, And Loyalty In Saudi Arabia. *Journal Of Electronic Commerce Research*.12 (1). 78-93.
- Halla, Martin. (2012). The B.E. Journal of Economic Analysis & Policy Vol. 12, Issue 1, Article 13. Austria: University of Linz.
- Hermawan, Ase & Yusran, H., Leila. (2017). Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok: Kencana
- Jansen et al. (2017). *Electronic Government: 16th Ifip Wg 8.5*. Rusia. International Conference, Egov.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Meiranto, Wahyu. (2012). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Teknologi Pembayaran Elektronik

Bergerak Dengan Menggunakan Model Utaut. (Studi Kasus Pada Teknologi M-Dinar Payment System). Jurnal Akuntansi Indonesia Vol 1, No1. [Http://Lppm-Unissula.Com/Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Jai/Article/View/851/690](http://Lppm-Unissula.Com/Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Jai/Article/View/851/690) Diakses Pada 25 Januari 2019

Pandiangan, Liberti. (2013). Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005. <https://www.Online-Pajak.Com/E-Filing> diakses pada 25 Oktober 2018.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik.

Pohan, Chairul Anwar. (2017). Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Bogor: Mitra Wacana Media.

Pratami, Luh Putu Kania Asri Wahyuni, Sulindawati, Ni Luh Gede Erni & Wahyuni, Made Arie. (2017). Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Singaraja. E-Journal.

Rahayu, Siti Kurnia. (2010). Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal, Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rahmi, Y., Soedijono B., & Al-Fatta, Hanif. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Dosen Dan Karyawan (Simdoskar) Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (Utaut) Terhadap Perilaku Pengguna [Http://E-Journal.Janabadra.Ac.Id/Index.Php/Informasiinteraktif/Article/View/448/341](http://E-Journal.Janabadra.Ac.Id/Index.Php/Informasiinteraktif/Article/View/448/341) diakses Pada 25 Januari 2019

Resmi, Siti. (2017). Perpajakan: Teori dan Kasus. Yogyakarta: Salemba Empat.

Roca, Jc., Jj. Garci'a And Jj. De La Vega. (2009). The Importance Of Perceived Trust, Security And Privacy In Onlinetrading Systems. *Information Management & Computer Security*. 17 (2). 96-113

Rochmat Soemitro, *Dasar Dasar Hukum Pajak Dan Pajak Pendapatan*, Eresco, Jakarta, 1977.

Sekaran, U. & Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business*: England: John Wiley & Sons Ltd.

Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sivo, S., Saunders, C., Chang, Q., & Jiang J. (2006). How Low Should You Go Low Response Rates And The Validity Of Inference In Is Questionnaire Research. *Journal Of The Association For Information Systems*, 7(6), 351–414. <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/8161/7832> diakses pada 31 Januari 2019
- Soemitro, Rochmat. 1988. *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Eresco.
- Sri Rahayu., & Ita, Salsalina. L. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Bandung . *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2: 119 - 138.
- Sugiyono, Prof., Dr. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, Prof., Dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprpto, F. M. (2014). *Pengaruh Persepsi Keamanan Web Dan Kesesuaian Lifestyle Terhadap Minat Penggunaan Internet Banking: Technology Acceptance Model Yang Dimodifikasi*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sutedjo, Budi. (2002). *Pengantar teknologi informasi Internet*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trwigati, L. (2013). Pengaruh Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan. Universitas Brawijaya, Malang
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atasa Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acpcptance Model: Four Longitudinal Fields Studies. *Management Science*, 46 (2), pp: 186-204.
- Venkatesh, Viswanath., Morris, Michael G.S., Davis Gordon B., & Davis, Fre D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quaterly*, 27 (3), pp: 425-478.
- Herfiyanto, P., Hariadi B., & Wahyuningtyas, N. (2018). Analisis Pola Penerimaan Guru Terhadap Rapor *Online* Menggunakan Metode UTAUT (Studi Kasus Pada SMA Negeri 8 Surabaya). Surabaya: Fakultas Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Informatika Stikom.
- Waluyo. 2006. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yutadi, Krisnu Putra. 2014. Pengaruh Persepsi Privasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *E-Commerce*. Skripsi S1. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Anonim. 2018. Realiasi Penerimaan Negara.  
<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-2018.html> diakses pada 12 Oktober 2018

Anonim. 2017. LAKIN DJP 2017.  
<http://www.pajak.go.id/sites/default/files/LAKIN%20DJP%202017.pdf>  
diakses pada 12 Oktober 2018

Anonim. 2016. LAKIN DJP 2016.  
<http://www.pajak.go.id/sites/default/files/LAKIN%20DJP%202016.pdf> diakses  
pada 12 Oktober 2018